

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan di analisa pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan keterampilan sosial pada anak tunalaras melalui permainan sepakbola di SLB E Prayuwana di nilai mampu membina keterampilan sosial bagi anak.
2. Program untuk membina keterampilan sosial siswa di SLB E Prayuwana terdapat pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Program yang sudah dilakukan yaitu sepakbola, menari, dan outbond (*Peer Relationship Skills*), sepakbola, melukis, renang, outbond, dan upacara (*Self Management Skills*), melukis, renang, sepakbola, dan menari (*Akademic Skills*), menari, sepakbola, outbond, dan upacara (*Compliance Skills*), menari, sepakbola, outbond, dan upacara (*Asertion Skills*). Kegiatan yang paling diminati yaitu kegiatan sepakbola.
3. Pelaksanaan pembinaan keterampilan sosial siswa melalui permainan sepakbola di SLB E Prayuwana. Dilaksanakan sebanyak dua babak dengan alokasi waktu 2 x 25 menit dan diikuti oleh dua regu yang beranggotakan 3 orang. Pembinaan yang nampak pada saat kegiatan yaitu saat berdiskusi menentukan posisi serta strategi yang akan digunakan, melakukan operan bola, dan kerjasama akan memasukkan bola kedalam gawang (*Peer Relationship Skills*). Saat terpilih menjadi ketua regu dan memilih anggota, melakukan *celebrasi*, menerima hasil baik itu kalah ataupun menang, dan mendengarkan instruksi guru (*Self Management Skills*). Mampu mencetak gol, mampu menjalankan strategi yang sudah ditentukan sebelumnya, dan menerima hasil (*Akademic Skills*). Saat melakukan tugas diposisi yang sudah ditentukan, terpilih menjadi ketua dan memilih anggotanya, mendengarkan instruksi guru dan melakukan instruksi yang diberikan oleh regu (*Compliance Skills*). Saat berinteraksi dengan regu dalam permainan dan mengikuti instruksi yang diberikan guru (*Asertion Skills*). Faktor terlaksananya program

yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor media, sarana dan waktu, faktor lingkungan, dan faktor evaluasi.

4. Hambatan yang ditemui dalam membina keterampilan sosial melalui permainan sepakbola di SLB E Prayuwana yaitu pada saat suasana hati siswa yang mudah berubah dan berpengaruh pada keberlangsungan kegiatan, emosi yang tidak terkendali, sulit untuk langsung menyukai kegiatan. Pada saat pelaksanaan yaitu waktu pelaksanaan yang harus menyesuaikan dengan jadwal yang tersedia dan banyaknya materi yang harus disampaikan, tidak adanya team ahli yang mendampingi atau menjadi rekan untuk berkonsultasi.
5. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ditemukan dalam membina keterampilan sosial melalui permainan sepakbola di SLB E Prayuwana yaitu untuk siswa dengan pengalihan dan diberikan waktu untuk sendiri memisahkan diri dari kelompok sampai dirinya merasa tenang dan saat pelaksanaan guru memanfaatkan waktu pada saat istirahat atau kegiatan lain. Guru maupun kepala sekolah memanfaatkan internet dan buku yang tersedia sebagai referensi.

B. SARAN

Penelitian ini telah berupaya untuk menggambarkan pembinaan keterampilan sosial anak tunalaras melalui permainan sepakbola di SLB E Prayuwana. Setelah melakukan penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti mengusulkan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai pembinaan keterampilan sosial untuk diterapkan di lembaga pendidikan kebutuhan khusus:

1. Melakukan berbagai metode penelitian lain untuk menemukan dan memperkaya referensi program pembinaan keterampilan sosial pada anak tunalaras.
2. Mengoptimalkan waktu dan kegiatan disekolah dalam pengembangan pembinaan pada anak tunalaras
3. Meminimalisir permasalahan yang dihadapi anak dengan cara kerjasama dengan orangtua.